

PT Indojasa Pratama Finance

Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
DAFTAR ISI

Halaman

Laporan Auditor Independen

**Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
PT Indojasa Pratama Finance untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016
dan 2015**

Laporan Keuangan - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6

Laporan Auditor Independen

No. 05011217SA

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Indojasa Pratama Finance**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Indojasa Pratama Finance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indojasa Pratama Finance tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Yelly Warsono
No. Izin Akuntan Publik No. AP. 0148

6 Maret 2017



INDOJASA FINANCE

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
PT INDOJASA PRATAMA FINANCE**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|----------------------------|---|--|
| 1. Nama | : | Melania Halim |
| Alamat Kantor | : | Sentral Senaya II Lt. 7
Jl. Asia Afrika No. 8 Jakarta Pusat 10270 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | : | Mega Kbn Jeruk E6/17-18 Rt.003 Rw.001
Kel.Meruya Selatan Kec.Kembangan JakBar |
| Nomor Telepon | : | 021-57974540 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. Nama | : | Raden Ari Priyadi |
| Alamat Kantor | : | Sentral Senayan II Lt. 7
Jl. Asia Afrika No. 8 Jakarta Pusat 10270 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | : | Jl Cempaka VI No. 20 Rt.006 Rw.011
Kel. Bintaro Kec. Pesanggrahan Jak-Sel |
| Nomor Telepon | : | 021-57974540 |
| Jabatan | : | Direktur |

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 06 Maret 2017

		
<u>Melania Halim</u> Direktur Utama		<u>Raden Ari Priyadi</u> Direktur

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE

Head Office : Sentral Senayan II Lt.7 Jl Asia Afrika No.8 Jakarta Pusat 10270
Ph. 021-57974540 (hunting), Fax. 021-57974530
E-mail : ho@indojasa-finance.co.id, Website : www.indojasa-finance.co.id

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
 Laporan Posisi Keuangan
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2016	2015
ASET			
Kas	4	6.452.104.373	1.307.115.367
Piutang Pembiayaan Konsumen setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.374.009.798 dan Rp 1.379.384.447 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	5	425.009.957	11.138.775.071
Tagihan Anjak Piutang	6	197.000.000.000	202.293.283.443
Piutang Pembiayaan Fasilitas Modal Usaha	7	13.151.140.315	-
Piutang Pembiayaan Investasi	8	18.351.719.884	-
Pendapatan Bunga Akrua	9	1.258.611.111	-
Piutang Lain-lain	10	178.726.035	381.213.139
Biaya Dibayar Dimuka	11	532.111.705	1.775.678.227
Aset Pajak Tangguhan	26	6.618.293.521	15.489.401.381
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.662.263.813 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 6.491.300.519 pada tanggal 31 Desember 2015	12	963.090.687	69.790.803
Aset Lain-lain - bersih		734.044.737	1.965.444.109
JUMLAH ASET		<u>245.664.852.325</u>	<u>234.420.701.540</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2016	2015
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas			
Utang Bank	13	220.066.146	13.236.108.353
Utang Pajak	14	6.542.168.390	8.715.176
Beban Akruai		261.000.000	262.513.689
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	25	664.155.892	1.951.787.706
Pinjaman Diterima	15	421.287.167	-
Liabilitas Lain-lain	16	279.303.127	1.101.138.257
Jumlah Liabilitas *		8.387.980.723	16.560.263.181
Ekuitas			
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 10.176.400.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.544.100.000 saham	18	254.410.000.000	254.410.000.000
Tambahan Modal Disetor	19	50.000.000	-
Saldo Laba			
Telah ditentukan penggunaannya	27	11.000.000.000	11.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		(28.183.128.398)	(47.549.561.641)
Jumlah Ekuitas		237.276.871.602	217.860.438.359
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		245.664.852.325	234.420.701.540

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2016	2015
PENDAPATAN			
Bunga			
Pembiayaan konsumen	20	1.076.375.496	10.646.225.861
Anjak piutang	21	35.561.259.422	5.437.408.443
Pembiayaan fasilitas modal usaha	22	533.844.052	-
Pembiayaan investasi	23	882.124.499	-
Bank		228.957.628	83.434.861
Administrasi		2.634.776.394	1.254.478.993
Denda		1.402.927.188	3.378.862.214
Asuransi		6.375.906	98.309.607
Jumlah Pendapatan		42.326.640.585	20.898.719.979
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Keuntungan penjualan aset tetap	12	559.626.423	958.950.250
Cadangan kerugian penurunan nilai	5	5.374.649	(55.014.728.300)
Umum dan administrasi	24	(14.435.319.537)	(15.067.256.438)
Bunga dan beban keuangan		(771.045.217)	(4.624.546.259)
Lain-lain - bersih		7.114.659.314	(5.993.115.449)
Jumlah Beban		(7.526.704.368)	(79.740.696.196)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		34.799.936.217	(58.841.976.217)
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	26		
Kini		6.516.308.820	-
Tangguhan		8.882.629.433	(13.862.988.866)
		15.398.938.254	(13.862.988.866)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		19.400.997.963	(44.978.987.351)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - setelah dampak pajak tangguhan	25,26	(34.564.721)	79.870.733
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		19.366.433.243	(44.899.116.618)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan per Saham Dasar	28	7,63	(58,94)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2015		55.000.000.000	-	11.000.000.000	(2.650.445.023)	63.349.554.977
Rugi Komprehensif						
Rugi tahun berjalan		-	-	-	(44.978.987.351)	(44.978.987.351)
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan						
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	25,26	-	-	-	79.870.733	79.870.733
Jumlah Rugi komprehensif		-	-	-	(44.899.116.618)	(44.899.116.618)
Transaksi dengan pemilik						
Penerimaan dari penerbitan saham		199.410.000.000	-	-	-	199.410.000.000
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		254.410.000.000	-	11.000.000.000	(47.549.561.641)	217.860.438.359
Penghasilan Komprehensif						
Laba tahun berjalan		-	-	-	19.400.997.963	19.400.997.963
Rugi komprehensif lain - setelah pajak tangguhan						
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	25,26	-	-	-	(34.564.721)	(34.564.721)
Jumlah Penghasilan komprehensif		-	-	-	19.366.433.243	19.366.433.243
Tambahan modal disetor sehubungan dengan pengampunan pajak	19	-	50.000.000	-	-	50.000.000
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016		254.410.000.000	50.000.000	11.000.000.000	(28.183.128.398)	237.276.871.602

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE

Laporan Arus Kas

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2016	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari:		
Pembiayaan konsumen	13.153.004.840	133.687.214.712
Tagihan anjak piutang	136.399.811.811	10.428.788.500
Piutang pembiayaan fasilitas modal usaha	533.844.052	-
Piutang pembiayaan investasi	882.124.499	-
Administrasi	2.634.776.394	1.426.029.303
Denda	1.402.927.188	5.551.010.281
Penerimaan bunga bank	228.957.628	83.434.861
Asuransi	6.375.906	433.782.434
Lain-lain	8.671.583.709	6.536.791.662
Jumlah penerimaan kas	163.913.406.027	158.147.051.753
Pengeluaran kas untuk:		
Pembiayaan konsumen	(1.357.489.581)	(89.262.345.576)
Tagihan anjak piutang	(96.803.880.057)	(207.284.663.500)
Piutang pembiayaan fasilitas modal usaha	(13.151.140.315)	-
Piutang pembiayaan investasi	(18.351.719.884)	-
Beban usaha	(8.177.246.855)	(6.007.976.527)
Beban gaji dan tunjangan	(6.043.950.428)	(7.355.709.397)
Pembayaran bunga dan beban bank	(771.045.217)	(4.624.546.259)
Lain-lain	(986.538.323)	(595.076.058)
Jumlah pengeluaran kas	(145.643.010.659)	(315.130.317.317)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	18.270.395.368	(156.983.265.564)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	563.170.000	973.750.000
Perolehan aset tetap	(672.534.154)	-
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(109.364.154)	973.750.000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran utang bank	(13.016.042.207)	(49.566.069.575)
Penerimaan dari penerbitan modal saham	-	199.410.000.000
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(13.016.042.207)	149.843.930.425
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	5.144.989.006	(6.165.585.139)
KAS AWAL TAHUN	1.307.115.367	7.472.700.506
KAS AKHIR TAHUN	6.452.104.373	1.307.115.367

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Indojasa Pratama Finance didirikan dengan nama PT Indo Jasa Pratama didirikan berdasarkan Akta No. 65 dari Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta, tanggal 21 Mei 2001 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-03028 HT.01.01.TH.2001 tanggal 9 Juli 2001 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 1 Oktober 2002, Tambahan No. 11836.

Pada tanggal 12 Mei 2004, pemegang saham Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengubah Anggaran Dasar, antara lain untuk mengubah nama Perusahaan menjadi PT Indojasa Pratama Finance. Keputusan ini didokumentasikan dalam Akta No. 6 tanggal 26 Oktober 2004 dari Herlina Suyati Bachtiar, S.H., MBA, notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-27588 HT.01.04.TH.2004 tanggal 3 November 2004 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 52 tanggal 1 Juli 2005, Tambahan No. 6892.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 26 tanggal 23 November 2015 dari Harra Mieltuani Lubis, S.H., notaris di Tangerang, tentang peningkatan modal dasar dari semula Rp 200.000.000.000 menjadi Rp 1.017.640.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp 55.000.000.000 menjadi sebesar Rp 254.410.000.000. Perubahan Anggaran Dasar ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0947550.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 8 Desember 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang pembiayaan konvensional yang meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen, serta di bidang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang meliputi pembiayaan jual beli, pembiayaan investasi, pembiayaan jasa dan pembiayaan lainnya sesuai dengan prinsip syariah dan di bidang jasa penitipan kolektif atas efek.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 180/KMK.06/2002 Tanggal 23 April 2002. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Mei 2002.

Kantor Pusat Perusahaan yang sebelumnya di Synergy Building Lt. 7, Jalan Jalur Sutera Barat 17, Alam Sutera, Tangerang 15325 telah berpindah ke di Sentral Senayan II Lt. 7, Jalan Asia Afrika No. 8 Jakarta 10270 berdasarkan Akta No. 2 tanggal 24 Maret 2016 dari Yuli Hanifah, S.H., notaris di Bogor. Perubahan Anggaran Dasar ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0007371.AH.01.02 Tahun 2016 tanggal 19 April 2016. Perusahaan memiliki 5 kantor cabang yang berlokasi di Tangerang (Alam Sutera), Bandung, Pekanbaru, Medan, dan Palembang.

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

b. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 30 tanggal 30 Oktober 2015 dari Harra Mieltuani Lubis, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:
Komisaris : Freddy Gunawan**

Direksi:
Direktur Utama : Melania Halim*
Direktur : Raden Ari Priyadi*

* Telah mendapatkan persetujuan OJK pada tanggal 4 Februari 2016.

** Telah mendapatkan persetujuan OJK pada tanggal 16 Februari 2016.

Personel manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah 51 orang dan 64 orang.

Laporan keuangan PT Indojasa Pratama Finance untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 telah diselesaikan dan ditotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 6 Maret 2017. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Syariah IAI.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun berakhir 31 Desember 2015.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

c. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank.

d. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki instrumen keuangan berupa aset keuangan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait instrumen keuangan berupa aset keuangan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kategori ini meliputi kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang pembiayaan fasilitas modal usaha, piutang pembiayaan investasi, piutang lain-lain, dan aset lain-lain simpanan jaminan.

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kategori ini meliputi utang bank, pinjaman diterima, beban akrual dan liabilitas lain-lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Pembiayaan Konsumen (*Consumer Finance*)

Piutang pembiayaan konsumen diakui sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen.

Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pembiayaan konsumen – bersih.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Piutang dinyatakan tidak tertagih apabila debitur sudah tidak mampu membayar dan atau sulit untuk ditagih, serta telah menunggak lebih dari 120 hari untuk pembiayaan mobil.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

g. Anjak Piutang (*Factoring*)

Anjak piutang *with recourse* diakui sebagai tagihan anjak piutang sebesar nilai piutang yang diperoleh dan dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi setelah dikurangi pendapatan anjak piutang yang belum diakui.

Selisih antara tagihan anjak piutang *with recourse* dengan jumlah pembayaran ke klien diakui sebagai pendapatan bersih piutang yang belum diakui, yang akan diakui sebagai pendapatan anjak piutang berdasarkan proporsi waktu selama periode kontrak menggunakan tingkat suku bunga efektif.

h. Piutang Pembiayaan

Piutang pembiayaan terdiri dari piutang pembiayaan fasilitas modal usaha dan piutang pembiayaan investasi.

Piutang pembiayaan fasilitas modal usaha adalah pembiayaan modal kerja yang dibayarkan langsung oleh perusahaan pembiayaan kepada penyedia barang dan/atau jasa dengan jangka waktu paling lama 2 (dua) tahun.

Piutang pembiayaan investasi adalah pembiayaan untuk pengadaan barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk aktivitas usaha/investasi yang diberikan kepada debitur dalam jangka waktu lebih dari 2 (dua) tahun.

Piutang pembiayaan dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan pada saat manajemen berpendapat bahwa debitur tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Kepemilikan Langsung

Aset tetap, dinyatakan berdasarkan harga perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan aset tetap dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*), selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Persentase Penyusutan</u>
Kendaraan	20%
Peralatan kantor	25%
Perlengkapan kantor	25%

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

k. Piutang dari Jaminan yang dikuasai Kembali

Piutang dari pinjaman yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Selisih antara nilai tercatat piutang terkait dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "penyisihan kerugian penurunan nilai".

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian pinjaman konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan liabilitas bersih konsumen. Jika terjadi selisih kurang, Perusahaan akan mencatat sebagai kerugian atas penjualan piutang dari jaminan yang dikuasai kembali.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset tersedia untuk dijual telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah penurunan nilai diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok dari pembiayaan. Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala yang efektif dari piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pendapatan piutang pembiayaan diakui berdasarkan pada suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto pembiayaan.

Pendapatan administrasi yang pertama kali terjadi sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen dan anjak piutang diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

n. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, tunjangan lainnya, dan bonus. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

o. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

p. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

q. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

	2016	2015
Kas	6.452.104.373	1.307.115.367
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	425.009.957	11.138.775.071
Tagihan anjak piutang - bersih	197.000.000.000	202.293.283.443
Piutang pembiayaan modal usaha	13.151.140.315	-
Piutang pembiayaan investasi	18.351.719.884	-
Pendapatan bunga akrual	1.258.611.111	-
Piutang lain-lain	178.726.035	381.213.139
Aset lain-lain	734.044.737	1.965.444.103
Jumlah Aset Keuangan	237.551.356.412	217.085.831.123

c. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa datang dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 17.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan diatas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 diungkapkan pada Catatan 12.

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 25 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji yang ditentukan berdasarkan inflasi, dan tingkat diskonto yang ditentukan berdasarkan tingkat bunga obligasi Pemerintah jangka panjang. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, diungkapkan pada Catatan 25.

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 26.

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

4. Kas

	2016	2015
Kas	68.495.940	143.444.090
Bank		
PT Bank Central Asia Tbk	1.267.285.827	212.791.660
PT Bank CIMB Niaga Tbk	365.174.690	302.849.910
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	228.237.120	298.679.963
PT Bank QNB Indonesia Tbk	8.754.574	9.090.429
PT Bank Syariah Mandiri	6.454.692	160.037.198
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	1.516.258	4.230.476
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.481.854	87.030.443
PT Bank Mega Tbk	1.410.000	-
PT Bank Victoria International Tbk	1.323.935	1.242.964
PT Bank Permata Tbk	1.181.294	78.286.817
PT Bank DKI	788.187	9.431.417
Jumlah	1.883.608.433	1.163.671.277
Deposito Berjangka		
Bank Victoria Syariah	4.500.000.000	-
Jumlah	6.452.104.373	1.307.115.367
Margin bagi hasil Deposito per tahun	7,50% - 8,00%	-

5. Piutang Pembiayaan Konsumen

a. Terdiri dari:

	2016	2015
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	1.951.482.790	16.274.283.435
Bagian yang dibiayai pihak lain	-	(2.246.171.301)
Jumlah - bersih	1.951.482.790	14.028.112.134
Jumlah piutang pembiayaan konsumen	1.951.482.790	14.028.112.134
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui - kotor	(152.463.035)	(1.577.859.530)
Bagian yang dibiayai pihak lain	-	67.906.914
Jumlah pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(152.463.035)	(1.509.952.616)
Jumlah	1.799.019.755	12.518.159.518
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.374.009.798)	(1.379.384.447)
Jumlah - bersih	425.009.957	11.138.775.071

Suku bunga efektif per tahun pembiayaan konsumen untuk tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 20,01% - 30,28% dan 19,58% - 31,00%.

Perusahaan memberikan jasa pembiayaan untuk kendaraan dengan jangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) tahun.

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh temponya:

	2016	2015
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	407.015.897	7.420.403.088
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	1.544.466.893	6.607.709.046
Jumlah	1.951.482.790	14.028.112.134

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan konsumen.

Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, terdapat piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 14).

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal tahun	1.379.384.447	14.132.017.307
Pemulihan tahun berjalan	(5.374.649)	55.014.728.300
Penerimaan kembali	-	(67.767.361.160)
Saldo akhir	1.374.009.798	1.379.384.447

Seluruh piutang pembiayaan konsumen pada tanggal laporan keuangan dievaluasi secara kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

6. Tagihan Anjak Piutang

a. Terdiri dari:

	2016	2015
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 30)	-	105.187.500.000
Pendapatan bunga belum diakui	-	(2.231.057.848)
Jumlah bersih		102.956.442.152
Pihak ketiga	197.000.000.000	102.097.163.500
Pendapatan bunga belum diakui	-	(2.760.322.209)
Jumlah bersih	197.000.000.000	99.336.841.291
Jumlah	197.000.000.000	202.293.283.443
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah - bersih	197.000.000.000	202.293.283.443

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

- b. Suku bunga per tahun tagihan anjak piutang pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 10% dan 18%.
- c. Seluruh tagihan anjak piutang Perusahaan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun.
- d. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang.
- e. Sejumlah tagihan anjak piutang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.
- f. Seluruh tagihan anjak piutang dilakukan dengan pemberian jaminan dari penjual piutang (*Factoring with Recourse*)
- g. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 atas tagihan anjak piutang, karena berdasarkan penelaahan manajemen atas tagihan anjak piutang, manajemen berpendapat bahwa tagihan anjak piutang tersebut dapat ditagih.
- h. Tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijaminan oleh Perusahaan.

7. Piutang Pembiayaan Fasilitas Modal Usaha

	<u>2016</u>
Rupiah	
Pihak berelasi (Catatan 30)	12.310.739.627
Pendapatan belum diakui	<u>(444.731.462)</u>
Jumlah	11.866.008.165
 Pihak ketiga	 1.386.074.207
Pendapatan belum diakui	<u>(100.942.056)</u>
Jumlah	<u>1.285.132.151</u>
 Jumlah - bersih	 <u><u>13.151.140.315</u></u>

Suku bunga piutang pembiayaan fasilitas modal usaha pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar 13% - 15%.

Perusahaan memberikan fasilitas modal usaha dengan jangka waktu 1 (satu) tahun.

Seluruh piutang pembiayaan fasilitas modal usaha yang diberikan belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2016 atas piutang pembiayaan fasilitas modal usaha karena berdasarkan penelaahan manajemen atas piutang pembiayaan fasilitas modal usaha, manajemen berpendapat bahwa piutang pembiayaan tersebut dapat ditagih.

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

8. Piutang Pembiayaan Investasi

	<u>2016</u>
Rupiah	
Pihak berelasi (Catatan 30)	25.671.670.690
Pendapatan bunga belum diakui	<u>(7.319.950.806)</u>
Jumlah - bersih	<u><u>18.351.719.884</u></u>

Suku bunga piutang pembiayaan investasi pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar 9% - 15%.

Piutang pembiayaan investasi diberikan dengan jangka waktu 3 tahun sampai dengan 5 tahun.

Seluruh piutang pembiayaan investasi belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2016 atas piutang pembiayaan investasi karena berdasarkan penelaahan manajemen, manajemen berpendapat bahwa piutang pembiayaan tersebut dapat ditagih.

9. Pendapatan Bunga Akruai

Merupakan bunga yang masih harus diterima dari tagihan anjak piutang sebesar Rp 1.258.611.111.

10. Piutang Lain-lain

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pihak berelasi		
PT Indojasa Utama (Catatan 30)	-	199.000.842
Sub total	-	199.000.842
Pihak ketiga		
Uang muka	166.626.035	182.212.297
Lain-lain	<u>12.100.000</u>	-
Sub total	<u>178.726.035</u>	<u>182.212.297</u>
Jumlah	<u><u>178.726.035</u></u>	<u><u>381.213.139</u></u>

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, karena berdasarkan penelaahan manajemen atas piutang lain-lain, manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain tersebut dapat ditagih.

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

11. Biaya Dibayar Dimuka

	2016	2015
Sewa kantor	465.881.194	1.608.644.100
Insentif dealer	-	13.174.164
Asuransi	31.772.520	-
Lain-lain	34.457.991	153.859.963
Jumlah	532.111.705	1.775.678.227

12. Aset Tetap

	1 Januari 2016	Perubahan selama tahun 2016		31 Desember 2016
		Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Kendaraan	1.338.967.000	694.186.600	936.965.000	1.096.188.600
Peralatan kantor	3.988.191.897	382.458.298	3.158.089.447	1.212.560.748
Perlengkapan kantor	1.233.932.425	17.176.423	934.503.696	316.605.152
Jumlah	6.561.091.322	1.093.821.321	5.029.558.143	2.625.354.500
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Kendaraan	1.335.636.999	85.825.937	936.410.000	485.052.936
Peralatan kantor	3.935.480.883	96.460.120	3.156.536.466	875.404.537
Perlengkapan kantor	1.220.182.637	14.691.803	933.068.100	301.806.340
Jumlah	6.491.300.519	196.977.860	5.026.014.566	1.662.263.813
Nilai Tercatat	69.790.803			963.090.687

	1 Januari 2015	Perubahan selama tahun 2015		31 Desember 2015
		Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Kendaraan	2.685.517.000	-	(1.346.550.000)	1.338.967.000
Peralatan kantor	4.183.992.707	-	(195.800.810)	3.988.191.897
Perlengkapan kantor	1.377.438.565	-	(143.506.140)	1.233.932.425
Jumlah	8.246.948.272	-	(1.685.856.950)	6.561.091.322
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Kendaraan	2.646.064.333	25.111.000	(1.335.538.334)	1.335.636.999
Peralatan kantor	4.021.575.195	108.365.081	(194.459.393)	3.935.480.883
Perlengkapan kantor	1.330.583.742	30.658.368	(141.059.473)	1.220.182.637
Jumlah	7.998.223.270	164.134.449	(1.671.057.200)	6.491.300.519
Nilai Tercatat	248.725.002			69.790.803

Seluruh aset tetap Perusahaan merupakan kepemilikan langsung.

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 196.977.860 dan Rp 164.134.449 pada laba rugi (Catatan 24).

Selama tahun 2016 dan 2015, Perusahaan menjual aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2016	2015
Harga jual	563.170.000	973.750.000
Nilai tercatat	(3.543.577)	(14.799.750)
Keuntungan penjualan aset tetap	559.626.423	958.950.250

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Keuntungan penjualan aset tetap dibukukan sebagai bagian dari penghasilan (beban) lain-lain.

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset tetap Perusahaan berupa kendaraan dengan nilai buku sebesar Rp 590.980.663 dijaminan sehubungan dengan pinjaman yang diterima (Catatan 15).

Pada tanggal 31 Desember 2016 aset Perusahaan berupa kendaraan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Raksa dan PT Artha Graha General Insurance sebesar Rp 495.250.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2015, aset tetap tidak diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aset Perusahaan dapat terealisasi seluruhnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai aset.

13. Utang Bank

	2016	2015
Pihak ketiga		
PT Bank Permata Tbk	250.581.095	7.423.122.579
PT Bank Negara Indonesia Tbk	-	5.369.782.510
PT Bank Victoria International Tbk	-	562.159.983
Jumlah	250.581.095	13.355.065.072
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(30.514.949)	(118.956.719)
Jumlah	220.066.146	13.236.108.353
Suku bunga per tahun	11,50%	12,00% - 14,50%

a. PT Bank Permata Tbk (Permata)

Pada tanggal 23 Maret 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa Pembiayaan atas Piutang Kendaraan / *Revolving Loan-Receiveable Financing* sebesar Rp 150.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas dimulai sejak 8 April 2010 sampai dengan 23 Maret 2011. Jangka waktu pembayaran kembali atas fasilitas akan dilakukan dalam waktu maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan.

Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang pada tanggal 29 Oktober 2012, dimana batas penarikan fasilitas diperpanjang sampai tanggal 5 Oktober 2013.

Fasilitas kredit dari Permata dijamin dengan piutang pembiayaan kredit kendaraan bermotor dan jaminan perusahaan (*company guarantee*) dari PT Indojasa Utama, pihak berelasi (Catatan 30).

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan seperti rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 9 kali.

b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Pada tanggal 27 Februari 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari BNI sebesar Rp 50.000.000.000 dengan jangka waktu penarikan kredit sejak tanggal 27 Februari 2008 sampai dengan 26 Februari 2009. Jangka waktu pembayaran kredit adalah maksimal 4 tahun sejak penarikan kredit.

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Jangka waktu kredit terakhir kali terakhir diperpanjang pada 25 April 2012 dimana jangka waktu kredit diperpanjang sampai dengan 4 Februari 2013. Pada saat perpanjangan terakhir fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank adalah Rp 150.000.000.000.

Fasilitas kredit dari BNI ini dijamin dengan piutang pembiayaan kredit kendaraan bermotor dan *promissory notes* sebesar maksimum kredit serta jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari PT Indojasa Utama, pihak berelasi.

Pinjaman dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain memberikan jaminan (Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor) atas piutang yang dibiayai fasilitas kredit kepada bank lain, melakukan *interfinancing* antar perusahaan, melakukan merger, akuisisi, investasi baru yang tidak berkaitan dengan *core* bisnis saat ini, membayar utang kepada pemegang saham, membagi laba dan membayar dividen, mengubah bentuk atau status hukum Perusahaan, membubarkan Perusahaan atau meminta dinyatakan pailit tanpa persetujuan dari BNI.

Disamping pembatasan diatas, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan seperti rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 10 kali dan aset lancar terhadap liabilitas lancar (*current ratio*) minimal 1 kali.

Perusahaan telah melunasi fasilitas kredit dari BNI pada bulan November 2016.

c. PT Bank Victoria International Tbk (Victoria)

Pada tanggal 15 Mei 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas modal kerja pembiayaan konsumen dari Victoria, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 125.000.000.000 dan bersifat *non-revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu penarikan 9 bulan, dengan jatuh tempo fasilitas 45 bulan sejak tanggal penarikan.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan kredit kendaraan bermotor serta jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari PT Indojasa Utama, pihak berelasi.

Pinjaman Perusahaan dari Victoria mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk membubarkan atau melikuidasi Perusahaan, mengubah bidang/jenis usaha, mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit atau penundaan pembayaran atas utang-utangnya, mengubah anggaran dasar Perusahaan tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha, melakukan merger atau penggabungan usaha sehingga mengubah komposisi kepemilikan saham dan membagikan dividen lebih dari 50% dari laba bersih Perusahaan untuk setiap tahun berjalan tanpa persetujuan dari Victoria.

Disamping pembatasan diatas, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan seperti rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 8 kali.

Perusahaan telah melunasi fasilitas kredit dari Victoria pada bulan Maret 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah memenuhi ketentuan pemeliharaan rasio utang terhadap modal atas seluruh fasilitas pinjaman diterima.

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

14. Utang Pajak

	2016	2015
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	-	2.873.889
Pasal 21	25.711.700	4.465.000
Pasal 23	147.870	1.376.287
Pajak kini (Catatan 26)	6.516.308.820	-
Jumlah	6.542.168.390	8.715.176

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

15. Pinjaman Diterima

Perusahaan memperoleh kendaraan, melalui pinjaman pada PT BCA Finance sebesar Rp 421.287.167. Perjanjian pinjaman berjangka waktu empat tahun dengan suku bunga efektif antara 9,65% - 18,46% per tahun.

Pinjaman diterima dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 12).

16. Liabilitas Lain-lain

	2016	2015
Titipan asuransi debitur	214.623.127	571.833.038
Pembayaran dari debitur yang belum teridentifikasi	40.380.000	470.781.000
Lain-lain	24.300.000	58.524.219
Jumlah	279.303.127	1.101.138.257

17. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

	2016			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan:			
Nilai Tercatat	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)	
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Piutang pembiayaan konsumen	425.009.957	-	425.009.957	-
Tagihan anjak piutang	197.000.000.000	-	197.000.000.000	-
Piutang pembiayaan fasilitas modal usaha	13.151.140.315	-	13.151.140.315	-
Piutang pembiayaan investasi	18.351.719.884	-	18.351.719.884	-
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Utang Bank	220.066.146	-	220.066.146	-
Pinjaman diterima	421.287.167	-	421.287.167	-

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2015			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan:			
	Nilai Tercatat	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Piutang pembiayaan konsumen	11.138.775.071	-	11.138.775.071	-
Tagihan anjak piutang	202.293.283.443	-	202.293.283.443	-
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Utang Bank	13.236.108.354	-	13.236.108.354	-

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang pembiayaan fasilitas modal usaha, piutang pembiayaan investasi, utang bank, dan pinjaman diterima diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

18. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	2016		
	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Pool Advista Indonesia Tbk	2.544.099.999	99,99%	254.409.999.900
PT Indojasa Utama	1	0,01%	100
Jumlah	2.544.100.000	100,00%	254.410.000.000

Pemegang Saham	2015		
	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Indojasa Utama	2.512.500.000	98,76%	251.250.000.000
Freddy Gunawan	31.600.000	1,24%	3.160.000.000
Jumlah	2.544.100.000	100,00%	254.410.000.000

Berdasarkan Akta No.3 tanggal 1 September 2016 dari Humbert Lie, S.H., S.E., notaris di Jakarta, para pemegang saham dalam Keputusan Sirkuler Pemegang sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui penjualan saham milik PT Indojasa Utama sebanyak 2.512.499.999 saham dan saham milik Freddy Gunawan sebanyak 31.600.000 saham kepada PT Pool Advista Indonesia Tbk.

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang berbunga terhadap modal). Utang berbunga adalah jumlah pinjaman yang diterima. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Rasio utang terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Utang berbunga	220.066.146	13.236.108.353
Kas dan setara kas	(6.452.104.373)	(1.307.115.367)
Utang berbunga - bersih	(6.232.038.227)	11.928.992.986
Ekuitas	237.276.871.602	217.860.438.359
Rasio utang berbunga - bersih terhadap modal	(2,63%)	5,48%
Rasio utang berbunga terhadap modal (<i>gearing ratio</i>)	0,09%	6,08%

Perusahaan telah memenuhi ketentuan *gearing ratio* sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 setinggi-tingginya 10 kali (1.000%) dan pembatasan dalam perjanjian kredit dengan kreditur (Catatan 13).

19. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan penambahan aset dari program pengampunan pajak berdasarkan Surat Keterangan No. KET-2903/PP/WPJ.04/2016 dari Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jakarta Selatan I pada tanggal 28 September 2016.

20. Pendapatan Bunga Pembiayaan Konsumen

Seluruh pendapatan pembiayaan konsumen untuk tahun 2016 dan 2015, adalah dari pihak ketiga.

21. Pendapatan Bunga Anjak Piutang

	2016	2015
Pihak berelasi (Catatan 30)	6.994.968.750	2.745.911.719
Pihak ketiga	28.566.290.672	2.691.496.724
Jumlah	35.561.259.422	5.437.408.443

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

22. Pendapatan Bunga Piutang Pembiayaan Fasilitas Modal Usaha

Pendapatan bunga piutang pembiayaan fasilitas modal usaha untuk tahun 2016 dari pihak berelasi sebesar Rp 437.644.052 (Catatan 30) dan pihak ketiga sebesar Rp 96.200.000.

23. Pendapatan Bunga Piutang Pembiayaan investasi

Seluruh pendapatan bunga piutang pembiayaan investasi untuk tahun 2016 dari pihak berelasi sebesar Rp 882.124.499 (Catatan 30).

24. Beban Umum dan Administrasi

	2016	2015
Gaji dan tunjangan	6.043.950.428	7.355.709.397
Pemeliharaan dan perbaikan	2.331.190.462	1.737.278.333
Profesional dan jasa manajemen	1.799.123.891	484.065.929
Sewa kantor	1.600.637.482	1.944.973.800
Listrik, air dan energi	531.194.428	952.606.443
Penagihan	387.465.535	592.683.669
Transportasi dan perjalanan dinas	348.408.715	410.942.627
Asuransi	332.080.432	145.149.677
Komunikasi	272.661.288	326.855.953
Perlengkapan kantor	258.866.887	268.269.011
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	196.977.860	164.134.449
Bahan bakar dan parkir	133.759.173	80.571.048
Pajak dan perizinan	52.394.975	62.410.500
Kurir	51.173.773	99.679.107
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 25)	-	415.639.334
Lain-lain	95.434.208	26.287.161
Jumlah	14.435.319.537	15.067.256.438

25. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan liabilitas imbalan pasti tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas imbalan pasti dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, tertanggal 17 Februari 2017.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti tersebut sebanyak 46 karyawan tahun 2016 dan 64 karyawan tahun 2015.

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Beban jasa kini	480.238.353	275.788.021
Biaya jasa lalu atas kurtailmen	(1.825.494.598)	
Beban bunga neto	11.538.138	139.851.313
Komponen biaya (pendapatan) imbalan pasti yang diakui di laba rugi	(1.333.718.107)	415.639.334
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	46.086.293	(106.494.311)
Jumlah	(1.287.631.814)	309.145.023

Pendapatan imbalan pasti sebesar Rp 1.333.718.107 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan lain-lain" dan beban imbalan pasti sebesar Rp 415.639.334 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" (Catatan 24).

Mutasi liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Liabilitas imbalan pasti awal tahun	1.951.787.706	1.642.642.683
Beban (pendapatan) imbalan pasti tahun berjalan	(1.333.718.107)	415.639.334
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	46.086.293	(106.494.311)
Liabilitas imbalan pasti akhir tahun	664.155.892	1.951.787.706

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Usia pensiun normal	55	55
Tingkat diskonto	8,50%	9,14%
Tingkat kenaikan gaji	10,00%	10,00%
Tingkat perputaran karyawan	5% sampai usia 45, lalu menurun secara linier sampai pensiun normal	5% sampai usia 45, lalu menurun secara linier sampai pensiun normal

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

		2016	
		Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti	
	Perubahan Asumsi	Kenaikan Asumsi	Penurunan Asumsi
Tingkat diskonto	1%	609.911.136	726.622.060
Tingkat kenaikan gaji	1%	725.058.968	610.210.712

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2015		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti		
	Perubahan Asumsi	Kenaikan Asumsi	Penurunan Asumsi
Tingkat diskonto	1%	1.780.095.390	2.149.545.998
Tingkat kenaikan gaji	1%	2.145.485.609	1.780.335.819

26. Pajak Penghasilan

- a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2016	2015
Pajak kini	6.516.308.820	-
Pajak tangguhan	8.882.629.433	(13.862.988.866)
Jumlah	15.398.938.254	(13.862.988.866)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	34.799.936.217	(58.841.976.217)
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	(1.333.718.107)	415.639.334
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan	(5.871.748.431)	46.106.284.127
Penyusutan aset tetap	(48.512.422)	44.479.745
Jumlah - bersih	(7.253.978.960)	46.566.403.206
Perbedaan tetap:		
Natura	128.945.288	215.273.000
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai	(5.374.649)	-
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(228.957.628)	(83.434.861)
Lain-lain	191.452.596	-
Jumlah - bersih	86.065.607	131.838.139

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2016	2015
Laba kena pajak (rugi fiskal) tahun berjalan	27.632.022.864	(12.143.734.872)
Rugi fiskal		
Tahun 2015	(12.143.734.872)	-
Tahun 2014	(40.211.447.373)	(40.211.447.373)
Akumulasi rugi fiskal	(24.723.159.381)	(52.355.182.245)
Penyesuaian rugi fiskal	52.355.182.245	-
Laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan	27.632.022.864	(52.355.182.245)
Beban pajak kini dan taksiran utang pajak kini (Catatan 14)	6.516.308.820	-

Rugi fiskal tahun 2015 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Pada tanggal 22 September 2016, Perusahaan telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak dan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-2903/PP/WPJ.04/2016 dari Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jakarta Selatan I pada tanggal 28 September 2016. Sehubungan dengan hal tersebut, rugi fiskal tahun 2014 dan 2015 tidak dapat dikompensasikan lagi terhadap laba kena pajak tahun 2016 dan aset pajak tangguhan dari rugi fiskal yang diakui telah disesuaikan.

b. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke		31 Desember 2016
		Laba Rugi	Penghasilan Komprehensif Lain	
Aset pajak tangguhan:				
Imbalan kerja jangka panjang	487.946.925	(333.429.527)	11.521.573	166.038.973
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan	11.526.571.032	(5.501.138.083)	-	6.025.432.949
Penyusutan aset tetap	438.949.705	(12.128.105)	-	426.821.599
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	3.035.933.719	(3.035.933.719)	-	-
Jumlah - bersih	15.489.401.381	(8.882.629.433)	11.521.573	6.618.293.521
	1 Januari 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke		31 Desember 2015
		Laba Rugi	Penghasilan Komprehensif Lain	
Aset pajak tangguhan:				
Imbalan kerja jangka panjang	410.660.670	103.909.833	(26.623.578)	487.946.925
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan	814.545.654	10.712.025.378	-	11.526.571.032
Penyusutan aset tetap	427.829.769	11.119.936	-	438.949.705
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	-	3.035.933.719	-	3.035.933.719
Jumlah - bersih	1.653.036.093	13.862.988.866	(26.623.578)	15.489.401.381

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan tersebut.

Rekonsiliasi antara penghasilan pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan penghasilan pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	34.799.936.217	(58.841.976.217)
Beban (penghasilan) pajak atas dasar tarif pajak yang berlaku	8.308.287.159	(14.710.494.054)
Perbedaan tetap:		
Natura	32.236.322	53.818.250
Kerugian penurunan nilai	(1.343.662)	-
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(57.239.407)	(20.858.715)
Lain-lain	47.863.149	
Jumlah	21.516.402	32.959.535
Jumlah	8.329.803.561	(14.677.534.519)
Penyesuaian pajak tangguhan	7.069.134.694	814.545.654
Jumlah beban (penghasilan) pajak	15.398.938.254	(13.862.988.865)

27. Cadangan Umum

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan dibawah tangan tanggal 30 Oktober 2015, pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 11.000.000.000 sebagai cadangan umum.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo laba yang ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum adalah sebesar Rp 11.000.000.000. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan Perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor sebagai cadangan umum. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

28. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

	2016	2015
Laba (rugi) tahun berjalan untuk perhitungan rugi per saham dasar	19.400.997.963	(44.978.987.351)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar (lembar)	2.544.100.000	763.068.219
Laba (rugi) bersih per saham dasar	7,63	(58,94)

29. Manajemen Risiko Keuangan

Pendahuluan dan Gambaran Umum

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal di Perusahaan. Penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal Perusahaan mencakup:

- Tata cara pengaturan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi secara jelas
- Tersedianya mekanisme, prosedur dan penetapan limit kewenangan.
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko,
- Tersedianya sistem pengendalian internal serta prosedur penerapan fungsi kepatuhan.

Dalam mengimplementasikan pelaksanaan penerapan manajemen risiko maka Perusahaan melakukan hal hal sebagai berikut:

- Memastikan bahwa penyusunan sistem dan prosedur kerja yang ada telah memperhatikan sisi operasional, legalitas, bisnis serta tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja.
- Memastikan sistem pengendalian internal telah diterapkan sesuai ketentuan.

Prinsip-prinsip manajemen risiko tersebut pada dasarnya telah menjadi standar bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank yang penerapannya diarahkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 1/POJK.05/2015 tanggal 23 Maret 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.

Sebagaimana diamanatkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan terkait penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyusun laporan profil risiko tahunan secara *self assessment*.

Perusahaan melakukan pengelolaan terhadap 8 (delapan) jenis risiko, yang antara lain sebagai berikut:

a. Risiko Kepengurusan

Risiko kepengurusan adalah risiko kegagalan Perusahaan dalam mencapai tujuan akibat kegagalan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.

Komposisi kepengurusan Perusahaan ditentukan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang yang berlaku khususnya Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, serta sesuai yang disyaratkan oleh OJK melalui *fit and proper test*. Pengurus yang terlibat di dalamnya adalah yang berpengalaman dan profesional serta mempunyai kompetensi di industri keuangan.

b. Risiko Tata Kelola

Risiko tata kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (*good governance*), ketidaktepatan gaya manajemen, ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian dan perilaku dari setiap pihak yang terkait langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan.

Perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan sesuai dengan yang tertuang dalam POJK No. 30 tahun 2014 dengan memperhatikan aspek transparansi, akuntabilitas, independensi, dan kewajaran, serta rencana tindak lanjut (*action plan*) dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dan/atau terdapat kekurangan dalam penerapannya.

c. Risiko Strategi

Strategi Perusahaan disusun dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan bisnis, dan segera dilakukan evaluasi jika ada perubahan-perubahan eksternal yang berpengaruh terhadap strategi Perusahaan untuk segera diambil solusi terbaik yang dituangkan dalam kebijakan. Perusahaan melakukan proses penyusunan dan penetapan strategi dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang akan diambil (*Risk Appetite*) dan toleransi risiko (*Risk Tolerance*) yang bisa diterima serta kemampuan dalam mengambil risiko (*Risk bearing Capacity*). Penerapan strategi Perusahaan dilakukan melalui sosialisasi kepada unit kerja terkait.

d. Risiko Operasional

Perusahaan telah memiliki struktur organisasi, sumber daya manusia, volume dan beban kerja dengan tingkat kompleksitas rendah, sistem teknologi informasi sudah terintegrasi dan memadai untuk mendukung operasional Perusahaan, serta ketersediaan *System Operating Procedures* (SOP) operasional dalam menjalankan bisnis utamanya.

e. Risiko Aset dan Liabilitas

Risiko aset dan liabilitas adalah risiko yang terjadi karena adanya potensi kegagalan dalam pengelolaan aset dan liabilitas, yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan liabilitas Perusahaan.

Perusahaan memiliki pengelolaan aset dan liabilitas yang memadai yang didukung oleh direksi.

Risiko ini mengukur dan mengelola risiko yang berasal dari perubahan faktor-faktor pasar, terutama suku bunga. Pada saat ini, Perusahaan tidak memiliki eksposur yang terpengaruh perubahan suku bunga pasar. Namun, Perusahaan tetap melakukan pemantauan kondisi pasar untuk mencari potensi sumber pendanaan baru yang lebih menguntungkan.

f. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur Perusahaan dalam membayar kembali kewajiban angsuran atas pembiayaan yang diterimanya.

Perusahaan melakukan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan kepada calon debitur dengan memperhatikan faktor 5 C, yaitu :

- *Character*. Hal ini bertujuan agar dalam memberikan pembiayaan. Perusahaan mengetahui karakter calon debitur dan itikad baik calon debitur untuk memenuhi kewajibannya.
- *Capacity*. Berkaitan dengan sampai sejauh mana kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya.
- *Capital*. Untuk mengetahui kondisi kekayaan calon debitur yang tercermin dari aktivitas keuangannya.
- *Condition of Economy*. Perusahaan dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur akan selalu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha debitur dan dikaitkan dengan adanya faktor politik ekonomi secara menyeluruh.
- *Collateral*. Akan sangat dipertimbangkan sebagai bentuk mitigasi risiko kredit dengan cara mengikat secara sempurna terhadap jaminan yang diberikan oleh debitur.

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Berikut adalah ekposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016		2015	
	Jumlah Bruto	Jumlah Neto	Jumlah Bruto	Jumlah Neto
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				
Kas	6.383.608.433	6.383.608.433	1.163.671.277	1.163.671.277
Piutang pembiayaan konsumen	1.951.482.790	425.009.957	14.028.112.134	11.138.775.071
Tagihan anjak piutang	197.000.000.000	197.000.000.000	207.284.663.500	202.293.283.443
Piutang pembiayaan				
fasilitas modal usaha	13.696.813.833	13.151.140.315	-	-
Piutang pembiayaan investasi	25.671.670.690	18.351.719.884	-	-
Pendapatan bunga akrual	1.258.611.111	1.258.611.111	-	-
Piutang lain-lain	178.726.035	178.726.035	381.213.139	381.213.139
Aset lain-lain	734.044.737	734.044.737	1.965.444.103	1.965.444.103
Jumlah	<u>246.874.957.629</u>	<u>237.482.860.472</u>	<u>224.823.104.153</u>	<u>216.942.387.033</u>

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016			
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Kas	6.383.608.433	-	-	6.383.608.433
Piutang pembiayaan konsumen	407.015.897	-	1.544.466.893	1.951.482.790
Tagihan anjak piutang	197.000.000.000	-	-	197.000.000.000
Piutang pembiayaan				
fasilitas modal usaha	13.696.813.833	-	-	13.696.813.833
Piutang pembiayaan investasi	25.671.670.690	-	-	25.671.670.690
Pendapatan bunga akrual	1.258.611.111	-	-	1.258.611.111
Piutang lain-lain	178.726.035	-	-	178.726.035
Aset lain-lain	734.044.737	-	-	734.044.737
	<u>245.330.490.736</u>	<u>-</u>	<u>1.544.466.893</u>	<u>246.874.957.629</u>

	2015			
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Kas	1.163.671.277	-	-	1.163.671.277
Piutang pembiayaan konsumen	7.420.403.088	-	6.607.709.046	14.028.112.134
Tagihan anjak piutang	207.284.663.500	-	-	207.284.663.500
Piutang lain-lain	381.213.139	-	-	381.213.139
Aset lain-lain	1.965.444.109	-	-	1.965.444.109
	<u>218.215.395.113</u>	<u>-</u>	<u>6.607.709.046</u>	<u>224.823.104.159</u>

g. Risiko Permodalan

Permodalan perusahaan menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam menyerap kerugian tak terduga akibat dari pengelolaan aset dan liabilitas.

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Kemampuan permodalan Perusahaan sudah memenuhi ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan, komitmen dari pemegang saham untuk terus meningkatkan permodalan dan mengembangkan bisnis Perusahaan.

h. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah menyajikan analisa nilai tercatat liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

	2016						Biaya Transaksi	Jumlah
	Jatuh Tempo < 1 tahun	Jatuh Tempo 1 - 2 tahun	Jatuh Tempo 2 - 3 tahun	Jatuh Tempo 3 - 4 tahun	Jatuh Tempo 4 - 5 tahun	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun		
Liabilitas								
Utang bank	250.581.095	-	-	-	-	-	30.514.949	220.066.146
Beban akrual	261.000.000	-	-	-	-	-	-	261.000.000
Pinjaman diterima	112.369.329	126.771.946	143.244.364	38.901.529	-	-	-	421.287.167
Liabilitas lain-lain	279.303.128	-	-	-	-	-	-	279.303.128
Jumlah Liabilitas	903.253.552	126.771.946	143.244.364	38.901.529	-	-	30.514.949	1.181.656.441

	2015						Biaya Transaksi	Jumlah
	Jatuh Tempo < 1 tahun	Jatuh Tempo 1 - 2 tahun	Jatuh Tempo 2 - 3 tahun	Jatuh Tempo 3 - 4 tahun	Jatuh Tempo 4 - 5 tahun	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun		
Liabilitas								
Utang bank	3.869.271.742	9.485.793.330	-	-	-	-	118.956.719	13.236.108.353
Beban akrual	262.513.689	-	-	-	-	-	-	262.513.689
Liabilitas lain-lain	1.101.138.257	-	-	-	-	-	-	1.101.138.257
Jumlah Liabilitas	5.232.923.688	9.485.793.330	-	-	-	-	118.956.719	14.599.760.299

30. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

PT Pool Advista Indonesia Tbk dan PT Indojasa Utama adalah pemegang saham Perusahaan.

PT Prima Cakrawala Abadi dan PT Mentari Usaha Bersama memiliki pengurus yang sama dengan pemegang saham utama Perusahaan.

PT Advista Multi Artha (dahulu PT Ramayana Artha Perkasa) merupakan salah satu pemegang saham entitas induk.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

a. Rincian jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset	
	2016	2015	2016 %	2015 %
Aset				
Tagihan anjak piutang PT Mentari Usaha Bersama	-	102.956.442.152	-	44,87
Fasilitas modal usaha PT Prima Cakrawala Abadi	11.866.008.165	-	4,83	-
Piutang pembiayaan investasi PT Prima Cakrawala Abadi	15.992.871.402	-	6,51	-
PT Pool Advista Indonesia	1.499.199.657	-	0,61	-
PT Advista Multi Artha (dahulu PT Ramayana Artha Perkasa)	859.648.825	-	0,35	-
Jumlah piutang pembiayaan investasi	18.351.719.884			
Piutang lain-lain PT Indojasa Utama	-	199.000.842	-	0,08

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan	
	2016	2015	2016 %	2015 %
Pendapatan				
Bunga Anjak piutang PT Mentari Usaha Bersama	6.994.968.750	2.745.911.719	16,53	13,14
Pembiayaan modal usaha PT Prima Cakrawala Abadi	437.644.052	-	1,03	0,00
Pembiayaan investasi PT Prima Cakrawala Abadi	760.000.000	-	1,80	0,00
PT Pool Advista Indonesia	36.699.905	-	0,09	
PT Advista Multi Artha (dahulu PT Ramayana Artha Perkasa)	85.424.594	-	0,20	
Jumlah pendapatan pembiayaan investasi	882.124.499		2,08	
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Umum dan administrasi Gaji dan tunjangan	2.043.545.644	3.431.888.992	14,16	22,78

b. Utang bank Perusahaan dijamin dengan jaminan Perusahaan (*corporate guarantee*) dari PT Indojasa Utama (Catatan 13).

PT INDOJASA PRATAMA FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

31. Perjanjian dan Ikatan Pembiayaan Bersama

Perusahaan melakukan kerjasama pembiayaan dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank DKI, PT Bank Mandiri Syariah dan PT Bank Yudha Bhakti Tbk.

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Pada tanggal 21 Juli 2004, Perusahaan melakukan kerjasama dengan CIMB dalam rangka pembiayaan bersama kepada debitur dengan jumlah tidak melebihi Rp 7.500.000.000 dan bersifat *revolving*. Jumlah maksimum pembiayaan bersama bagi setiap debitur adalah Rp 500.000.000. Jumlah porsi Perseroan minimal 10% dan CIMB setinggi-tingginya 90%. Jangka waktu penarikan fasilitas pembiayaan bersama adalah 12 bulan. Jangka waktu fasilitas pembiayaan bersama kepada pihak debitur maksimal 36 bulan.

Perjanjian kerjasama kredit telah diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 21 Mei 2012 yang menyatakan bahwa jangka waktu fasilitas kerjasama pembiayaan diperpanjang sampai 16 April 2013, serta plafon fasilitas menjadi Rp 50.524.373.588.

b. PT Bank DKI (Bank DKI)

Pada tanggal 22 November 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama penyaluran pembiayaan dengan Bank DKI dengan jumlah maksimal Rp 100.000.000.000, jumlah porsi pembiayaan yang diberikan Bank DKI dan Perusahaan masing-masing sebesar 95% dan 5%. Jangka waktu perjanjian kerjasama berlaku selama 60 bulan sejak perjanjian.

Pada tanggal 2 November 2011, jangka waktu penarikan fasilitas diperpanjang sampai dengan 22 Februari 2012.

c. PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

Pada tanggal 8 Maret 2012, Perusahaan mengadakan kerjasama pembiayaan syariah dengan BSM dalam bentuk *murabahah* sebesar Rp 100.000.000.000 dan bersifat *non revolving*. Jangka waktu pembiayaan adalah 5 tahun sampai dengan 8 Maret 2017.

d. PT Bank Yudha Bhakti Tbk (Bank Yudha)

Pada tanggal 5 Juli 2010, Perusahaan mengadakan kerjasama penerusan kredit dengan Bank Yudha sebesar Rp 50.000.000.000 dimana Bank Yudha bertindak sebagai pemberi dana dan Perusahaan bertindak sebagai agen penyalur. Jangka waktu penyaluran kredit adalah 12 bulan sejak tanggal perjanjian kerjasama. Sedangkan jangka waktu kredit kepada debitur pembiayaan maksimal 36 bulan.

Pada tanggal 2 Februari 2012 dilakukan perpanjangan jangka waktu penyaluran kredit *channelling* sampai dengan 12 bulan sejak tanggal perjanjian.

32. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2016	2015
Penambahan aset tetap melalui pinjaman pada PT BCA Finance (Catatan 15)	673.336.600	-

33. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2016

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi baru dan amandemen standar-standar akuntansi berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

1. PSAK No. 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
2. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
3. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar
4. PSAK No. 70, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

b. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif 1 Januari 2017 dan 2018

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru, amandemen PSAK, dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2017, kecuali Amandemen PSAK No. 16 dan PSAK No.69 yang berlaku efektif 1 Januari 2018:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 16, Agrikultur: Tanaman Produktif
3. PSAK No. 69, Agrikultur

ISAK

1. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.
